



## **Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pesisir Anak Usia Dini di Kelurahan Bandar Batauga**

**Rismawati<sup>1\*</sup>, Rachman Saleh<sup>2</sup>**  
Email\*: [rahmansaleh428@gmail.com](mailto:rahmansaleh428@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia dini di Kelurahan Bandar Batauga. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun yang berjumlah tujuh orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia 5–6 tahun telah terlihat melalui beberapa indikator, yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, penghargaan terhadap kebersihan, serta kebijaksanaan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Anak mulai menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya serta mampu memanfaatkan sumber daya alam dan barang bekas menjadi media pembelajaran dan karya sederhana. Namun demikian, tingkat keberhasilan penanaman sikap peduli lingkungan bervariasi pada setiap anak sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan masing-masing. Sebagian anak mampu mengikuti dan melaksanakan kegiatan sesuai arahan, sementara anak lainnya masih memerlukan bimbingan dan pendampingan. Dengan demikian, penanaman sikap peduli lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

**Kata kunci:** sikap peduli; lingkungan pesisir; anak usia dini

**Abstract:** *This study aims to describe the cultivation of environmental caring attitudes in early childhood in Bandar Batauga Village. The research employed a Participatory Action Research (PAR) approach. The subjects were seven children aged 5–6 years. Primary data were obtained from children, teachers, parents, and community members, while secondary data were collected from books, scientific journals, archives, and other supporting documents. Data were gathered through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the cultivation of environmental caring attitudes among children aged 5–6 years was evident across several indicators, namely responsibility toward the surrounding environment, respect for cleanliness, and wise use of natural resources. Children began to demonstrate environmental care by disposing of waste properly and by utilizing natural resources and recycled materials to create simple learning media and crafts. However, the level of success varied among children according to their individual understanding and abilities. Some children were able to follow and carry out the activities as instructed, while others still required guidance and assistance. Therefore, the cultivation of environmental caring attitudes should be conducted continuously and tailored to the developmental characteristics of early childhood.*

**Keywords :** *caring attitude; coastal environment; early childhood*

## 1. Pendahuluan

Pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Al-Anwari (2014), karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini karena anak berada pada masa *golden age*, yaitu periode perkembangan yang sangat menentukan pembentukan sikap dan nilai. Pendidikan pada tahap ini berperan strategis dalam membentuk perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung.

Sikap peduli lingkungan tercermin dalam perilaku memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana serta menghindari tindakan yang merusak lingkungan. Nugroho et al. (2016) menyatakan bahwa kepedulian manusia terhadap lingkungan berperan penting dalam meningkatkan daya dukung lingkungan alam. Selain itu, Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2005) menegaskan bahwa kualitas lingkungan memiliki korelasi langsung dengan kesejahteraan dan harapan hidup manusia, sehingga perilaku ramah lingkungan menjadi komitmen yang harus dibangun secara berkelanjutan.

Pada anak usia dini, sikap peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung. Bowles (2008) menjelaskan bahwa kecerdasan anak akan berkembang secara optimal apabila didukung oleh kegiatan edukatif yang sesuai dengan lingkungannya. Pengenalan lingkungan alam secara kontekstual dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik, rasa ingin tahu, serta kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Namun, kondisi kepedulian terhadap lingkungan pesisir di Kelurahan Bandar Batauga masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir menyebabkan terjadinya kerusakan ekosistem laut, seperti penebangan hutan mangrove dan penambangan pasir yang tidak terkendali. Kerusakan tersebut berdampak pada menurunnya fungsi ekosistem pesisir sebagai penyangga kehidupan laut dan perlindungan kawasan pantai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya penanaman sikap peduli lingkungan sejak usia dini melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan pesisir. Lestari (2019) menegaskan bahwa pengenalan sikap dan perilaku peduli lingkungan akan lebih efektif apabila diterapkan sejak dini melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penanaman sikap peduli lingkungan pesisir pada anak usia dini di Kelurahan Bandar Batauga.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bandar Batauga pada April–Juni 2022. Subjek penelitian adalah tujuh anak usia 5–6 tahun. Data diperoleh dari sumber primer (anak, guru, dan masyarakat) dan sumber sekunder (dokumen dan literatur pendukung). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan pesisir di Kelurahan Bandar Batauga merupakan salah satu program yang dilakukan peneliti untuk menumbuhkan minat dan

pemahaman tentang peduli lingkungan anak usia dini terutama terkait dengan lingkungan pesisir. Penanaman sikap peduli lingkungan pesisir dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yaitu:

### **Tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dalam kegiatan penanaman mangrove**



Gambar. 1

Pada kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia dini dilakukan melalui pemberian stimulus berupa cerita dan penjelasan tentang perilaku ramah lingkungan, khususnya terkait perawatan tanaman dan penanaman mangrove. Anak diperkenalkan pada manfaat mangrove sebagai pelindung pantai dari abrasi dan kenaikan air laut, sehingga anak memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem pesisir melalui tindakan nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan baik. Anak berinisial RM, RA, A, FF, ADL, dan AA menunjukkan partisipasi aktif, tanggung jawab, serta konsentrasi yang baik dalam kegiatan penanaman mangrove. Namun, terdapat satu anak (MFS) yang masih menunjukkan sikap kurang peduli dan belum terlibat secara optimal dalam kegiatan. Perbedaan respons ini menunjukkan adanya variasi kemampuan dan minat anak dalam menanggapi kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru TK Bandar Batauga yang menyatakan bahwa kegiatan penanaman mangrove sangat efektif dalam menumbuhkan minat, pemahaman, dan wawasan anak mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan pesisir serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dinilai mampu menanamkan sikap peduli lingkungan pesisir pada anak usia dini secara efektif.

### **Menghargai kebersihan melalui kegiatan memungut sampah, mengelompokkan sampah sesuai jenisnya, dan membuang sampah pada tempatnya**



Gambar. 2

Kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dilaksanakan pada 20 Juli 2022. Pada kegiatan ini, anak diberikan pemahaman

tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya untuk mencegah pencemaran lingkungan, penyakit, dan banjir. Anak juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan memungut sampah, mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya, dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak, yaitu ADL, FF, A, dan RA, mampu menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan baik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Namun, terdapat tiga anak lainnya, yaitu MFS, AA, dan RM, yang belum terlibat secara optimal karena masih asyik bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya. Perbedaan tingkat keterlibatan ini menunjukkan adanya variasi respons anak terhadap kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Pengamatan lanjutan yang dilakukan beberapa hari setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian besar anak. Anak mulai membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar secara mandiri. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru TK Bandar Batauga yang menyatakan bahwa kegiatan memungut dan mengelompokkan sampah sangat penting dalam menumbuhkan kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengalaman bermakna dan efektif dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini

### **Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam dalam mendaur ulang barang bekas dengan membuat pot bunga dari botol bekas**



Gambar. 3

Kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan melalui daur ulang barang bekas dilaksanakan pada 25 Juli 2022. Pada kegiatan ini, anak dikenalkan pada konsep perilaku ramah lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas, seperti penggunaan kembali karpet bekas menjadi pot tanaman dan kaleng bekas sebagai wadah alat tulis. Anak kemudian dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mendaur ulang botol plastik bekas menjadi pot bunga dengan tujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan kembali barang bekas serta mengembangkan kreativitas anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Sebanyak lima anak menunjukkan fokus dan keaktifan dalam membuat pot bunga dari botol bekas, sedangkan dua anak lainnya masih memerlukan bimbingan dan dorongan dalam

menyelesaikan kegiatan. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan adanya variasi tingkat keterampilan dan konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Temuan penelitian tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru TK Bandar Batauga yang menyatakan bahwa kegiatan mendaur ulang barang bekas sangat efektif dalam membantu anak memahami pentingnya daur ulang serta mengembangkan kreativitas. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan melalui kegiatan daur ulang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkontribusi dalam menumbuhkan pemahaman serta sikap peduli lingkungan pada anak usia dini

### **Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam dalam membuat gantungan kunci dari kerang – kerangan**



Gambar. 4

Kegiatan penanaman sikap peduli lingkungan melalui daur ulang barang bekas dilaksanakan pada 25 Juli 2022. Pada kegiatan ini, anak dikenalkan pada konsep perilaku ramah lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas, seperti penggunaan kembali karpet bekas menjadi pot tanaman dan kaleng bekas sebagai wadah alat tulis. Anak kemudian dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mendaur ulang botol plastik bekas menjadi pot bunga dengan tujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan kembali barang bekas serta mengembangkan kreativitas anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Sebanyak lima anak menunjukkan fokus dan keaktifan dalam membuat pot bunga dari botol bekas, sedangkan dua anak lainnya masih memerlukan bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan kegiatan. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan adanya variasi tingkat keterampilan dan konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Temuan penelitian tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru TK Bandar Batauga yang menyatakan bahwa kegiatan mendaur ulang barang bekas sangat efektif dalam membantu anak memahami pentingnya daur ulang serta mengembangkan kreativitas. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan melalui kegiatan daur ulang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkontribusi dalam menumbuhkan pemahaman serta sikap peduli lingkungan pada anak usia dini

### **Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam dalam membuat kolase dari pasir**



Gambar. 5

Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dilaksanakan pada 3 Agustus 2022 dengan tujuan menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini. Pada kegiatan ini, anak dikenalkan pada pemanfaatan pasir sebagai media berkarya, seperti membuat kolase, lukisan, dan hiasan bingkai foto. Anak kemudian dilibatkan secara langsung dalam kegiatan membuat kolase dari pasir untuk melatih kreativitas sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Anak berinisial AA, RA, RM, dan FF mampu membuat kolase secara mandiri karena memiliki fokus dan konsentrasi yang baik. Anak berinisial A dan MFS mulai mampu menyelesaikan kegiatan, namun masih memerlukan dorongan dan bimbingan karena kurang fokus. Sementara itu, satu anak lainnya, yaitu ADL, belum mampu menyelesaikan kolase dan masih membutuhkan bantuan lebih lanjut. Variasi kemampuan ini menunjukkan perbedaan tingkat konsentrasi dan keterampilan anak dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh wawancara dengan guru TK Bandar Batauga yang menyatakan bahwa kegiatan membuat kolase dari pasir sangat efektif dalam melatih kreativitas dan memberikan pengalaman baru bagi anak. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dinilai mampu memberikan pengalaman bermakna serta menumbuhkan pemahaman dan sikap peduli lingkungan pesisir pada anak usia dini

### **Bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam dalam membuat permainan maze melalui media batu**



Gambar. 6

Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam melalui pembuatan permainan maze dari batu dilaksanakan pada 8 Agustus 2022 di Kelurahan Bandar Batauga. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menjelaskan tahapan kegiatan kepada anak, kemudian mengajak anak mengumpulkan batu di sekitar wilayah pesisir untuk dijadikan media permainan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana serta menanamkan sikap peduli lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak memberikan respons yang beragam terhadap kegiatan tersebut. Anak berinisial FF, RM, A, dan ADL menunjukkan keaktifan dan antusiasme tinggi dalam mengumpulkan batu dan mengikuti proses pembuatan permainan maze. Sementara itu, anak berinisial AA, MFS, dan RA mulai menunjukkan sikap bijaksana dalam mencari dan menggunakan batu setelah mengamati teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya proses belajar sosial yang mendorong anak untuk berpartisipasi dan memahami cara memanfaatkan sumber daya alam dengan baik.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru TK Bandar Batauga yang menyatakan bahwa kegiatan pembuatan permainan maze dari batu sangat bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas anak serta menanamkan sikap bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dinilai efektif dalam memberikan pengalaman baru dan menumbuhkan pemahaman anak terhadap sikap peduli lingkungan

### 3.2 Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan pesisir pada anak usia dini dapat dilihat melalui indikator tanggung jawab terhadap lingkungan, khususnya dalam kegiatan penanaman mangrove. Anak mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab dengan terlibat aktif dalam proses penanaman mangrove. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang membantu anak memahami pentingnya menjaga ekosistem pesisir, sejalan dengan teori pendidikan lingkungan yang menekankan pembentukan sikap peduli dan tanggung jawab sejak dini.

Indikator berikutnya adalah kemampuan anak dalam menghargai kebersihan melalui kegiatan memungut sampah, mengelompokkan sampah sesuai jenisnya, dan membuang sampah pada tempatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun mampu menerapkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Pembiasaan dan keteladanan yang diberikan selama kegiatan berperan penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan, sebagaimana ditegaskan bahwa kebersihan lingkungan sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia.

Selain itu, anak juga menunjukkan sikap bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam melalui kegiatan mendaur ulang barang bekas, seperti membuat pot bunga dari botol plastik. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan minat dan pemahaman anak terhadap konsep daur ulang, tetapi juga mengembangkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan kembali limbah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan lingkungan pada anak usia dini bertujuan membentuk perilaku sadar lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana juga terlihat melalui kegiatan membuat gantungan kunci dari kerang. Anak mampu memanfaatkan bahan alam pesisir secara kreatif tanpa merusak lingkungan. Kegiatan ini membantu anak memahami bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab, sehingga menumbuhkan pemahaman tentang sikap peduli lingkungan pesisir.

Selanjutnya, kegiatan membuat kolase dari pasir menunjukkan bahwa anak mampu menggunakan sumber daya alam secara bijak sekaligus mengembangkan kreativitas. Melalui aktivitas ini, anak memperoleh pengalaman baru dalam memanfaatkan pasir sebagai media

berkarya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman anak terhadap pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan pesisir secara positif.

Indikator terakhir terlihat pada kegiatan pembuatan permainan maze menggunakan batu. Anak mampu memanfaatkan batu sebagai media permainan edukatif dengan baik. Kegiatan ini menumbuhkan pemahaman anak tentang pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana serta menanamkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, keenam indikator tersebut menunjukkan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan pesisir pada anak usia dini di Kelurahan Bandar Batauga telah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan sikap peduli lingkungan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan pesisir pada anak usia dini di Kelurahan Bandar Batauga dapat dilaksanakan secara efektif melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Penerapan kegiatan kontekstual yang melibatkan anak secara langsung, seperti penanaman mangrove, pengelolaan sampah, serta pemanfaatan sumber daya alam pesisir, mampu menumbuhkan pemahaman dan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan pesisir pada anak tercermin melalui enam indikator, yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan, penghargaan terhadap kebersihan, serta kebijaksanaan dalam memanfaatkan sumber daya alam melalui kegiatan daur ulang barang bekas, pembuatan gantungan kunci dari kerang, kolase dari pasir, dan permainan maze menggunakan batu. Keenam indikator tersebut menunjukkan perkembangan positif pada sebagian besar anak, meskipun terdapat perbedaan tingkat partisipasi dan kemampuan antarindividu.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan pesisir memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah pesisir, sebagai upaya membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan bagi keberlanjutan kehidupan di masa depan.

#### Daftar Pustaka

- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.43>
- Al-Anwari, A. M. (2014). *Strategie. Integriertes Online-Marketing*, XIX(02), 227–252. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-10754-3\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-658-10754-3_2)
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1529>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(1), 72–80. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/download/839/708/>

- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. <https://core.ac.uk/download/pdf/234096396.pdf>
- Astuti, I. (n.d.). Perilaku Peduli Lingkungan Dan Pengembangannya Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK. 13.
- Casey, L., B. & Carter, S., L. (2016). *Applied Behavior Analysis in Early Childhood Education*, New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315775371>.
- Djuned, M. (2016). Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 18, 68–83.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75–82. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), Article 1.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *M. Jen Ismail*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Lestari, D. E. (2019). Peran Media Visual dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di RA Al-Hikmah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 4(2), 122–134. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3305/2853>
- Lestari, Y. (2018). Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 332–337. <https://media.neliti.com/media/publications/259037-penanaman-nilai-peduli-lingkungan-dalam-727b76e3.pdf>
- Majore, R. A., Suwu, E. A. A., & Lasut, J. J. (2018). Pengelolaan Wilayah Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kuma Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna KomunikasI*, 7(1).
- Marietta, A. D. (2021). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun pada anak kelompok b ra perwanida 4 jakabaring palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), Article 1.
- Mori, R. (2019). Environmental education for early childhood: Developing environmental awareness through daily activities. *Journal of Early Childhood Education*, 7(1), 23–30
- Maskuroh, K., & Fajriah, F. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengajaran Fikih Ekologi Pada Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 408–415. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3367>
- Masyunita, S. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE KARYA WISATA SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA EKOLOGIS. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 134–142. <https://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/AL-MAHYRA/article/download/44/35>
- Muthia'ah, A., Ahyari, A., & Mulyani, T. (2019). Pelestarian Lingkungan Pesisir Sebagai Wujud Pengamalan Hadits Nabi saw (Membangun Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pemeliharaan Mangrove di Klayan Cirebon). *LP2M, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*.

- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nengsi, M. I., & Eliza, D. (2019). Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.32>
- Nugroho, W. A., Karyanto, P., & Nurmiyati, N. (2016). Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Problem Based Learning Untuk Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMP. *Bio-Pedagogi : Jurnal Pembelajaran Biologi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v5i2.5424>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index%0AMODEL>
- Rahmawati, I., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2021). Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa Sd Negeri Pulorejo 01. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.4118>
- Safira, E. (2020). Pengembangan Sumberdaya Pesisir yang Berkelanjutan di Ulele Kota Madya Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 2(2), 84–91.
- Sarkawi, D. (2017). Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 16(02), 101–114. <https://doi.org/10.21009/plpb.162.03>
- Setiawan, R., & Arifendi, R. F. (2017). The application of Chabi (charming dustbin) and Takakura basket as effort to increase environment indefferent for elementary school children. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 2(3), 214–221. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v2i3.3859>
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Yulianti, D., Rida, N. S., Dewanti, S., & Diana. (2014). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(1), 11–18. Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi%0ADwi Yulianti,1) Rida N S, 2) S.S. Dewanti H, 3) Diana4) 1)
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>